

**KAIN TENUN DARI KOKON ULAT SUTERA LIAR  
di PT. Yarsilk Gora Mahottama Imogiri Yogyakarta**



**SKRIPSI**

Oleh

**Aida Susani**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**KAIN TENUN DARI KOKON ULAT SUTERA LIAR  
di PT. Yarsilk Gora Mahottama Imogiri Yogyakarta**




**SKRIPSI**

Oleh

**Aida Susani**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**KAIN TENUN DARI KOKON ULAT SUTERA LIAR  
di PT. Yarsilk Gora Mahottama Imogiri Yogyakarta**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3152/H/S/2009	
KLAS		
TERIMA	15-9-2009	TTD. 



**SKRIPSI**

**Aida Susani**  
NIM: 0211217022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 30 Juni 2009



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

Cognete/ Anggota



Drs. A. Zaenuri.

Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

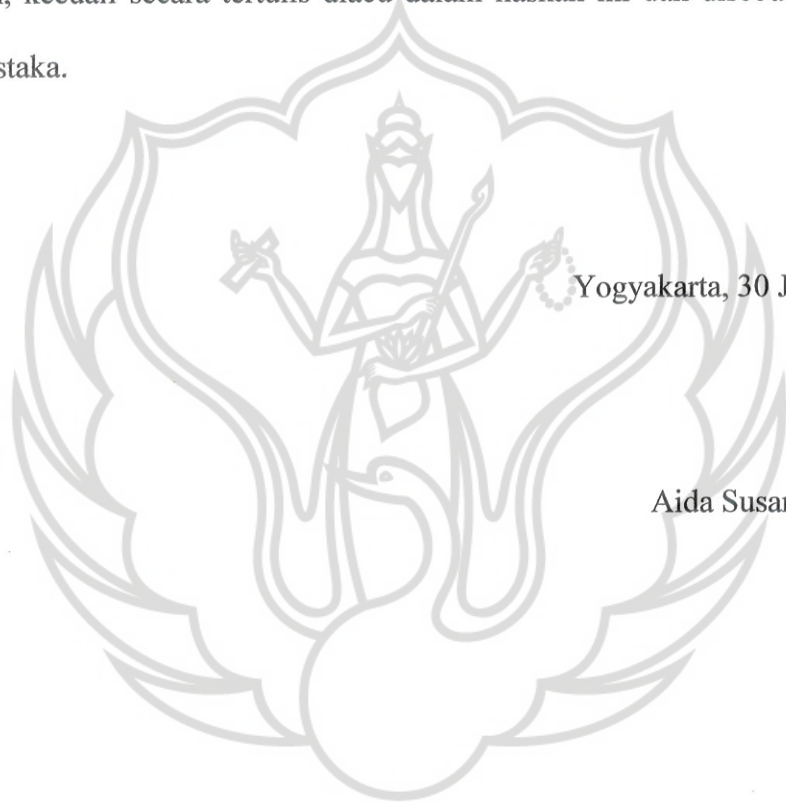


Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP. 131567129

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 30 Juni 2009

Aida Susani



*Of all a studies, study your present condition*



*Sujud syukurku atas segala yang Engkau berikan kepadaku.....  
karena KebesaranMu aku memujaMu.  
Dan terima kasihku kepada Bapak, Ibu, dan Keluarga tercinta  
juga terima kasih untuk kekasihku, Lov u full...*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan hidayat, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi meraih gelar kesarjanaan dibidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses karya tulis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Atas Segala keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan dan juga memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M.FA, Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing I. Atas semua pengarahan, saran, dan kritikan yang membangun demi karya tulis ini.

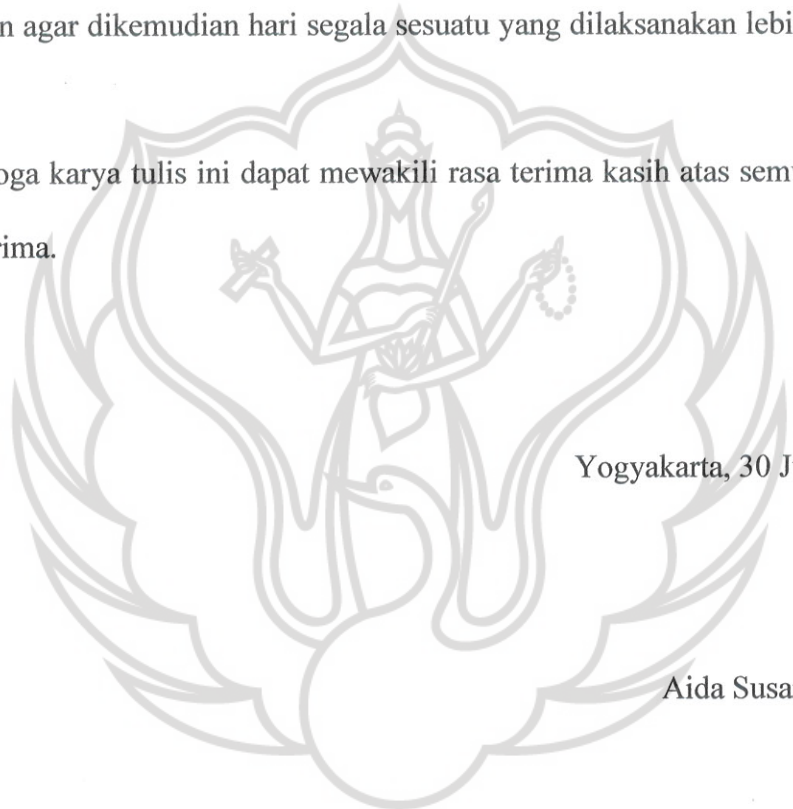
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Pembimbing II. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang selalu menjadikan motivasi.
6. Joko Subiharto, SE., Dosen Wali. Atas waktu, bimbingan, arahan, dan kesabarannya selama penulis menjadi mahasiswa ISI Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, LPM, LPT.
9. Ayah dan ibuku, atas doa, cinta, kasih sayang, dan perhatiannya. *Love you much*
10. Kedua kakak dan adikku Tedy, aku mencintai kalian.
11. Rahmat Hidayatsyah, atas segala pengertiannya, doa dan dorongan yang diberikan, terima kasih juga untuk penantiannya.
12. Gusti kanjeng Ratu Pembayun, pimpinan perusahaan PT. Yarsilk Gora Mahottama.
13. Verena Triana, Chory dan ibu Sari, staf Yarsilk, terima kasih banyak atas waktu dan bantuannya.
14. Abi, Taufik (lukis), Uwie, Agung, Pandu, Valasara, Fantri, dan Ani. Untuk semua teman-teman angkatan 2002 dan teman-teman di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kelompok KKN Kaliurang 2008. Semoga kita semua selalu tetap berbuat dalam karuniaNya.



15. Kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi tetap saja masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya tulis ini dapat mewakili rasa terima kasih atas semua bantuan yang diterima.



Yogyakarta, 30 Juni 2009

Aida Susani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>INTISARI (ABSTRAK)</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Metode Penelitian .....	5
1. Populasi dan Sampel .....	5
2. Metode Pengumpulan Data .....	6
3. Metode Analisis Data .....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Tinjauan Umum Tentang Seni Kriya .....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Seni Tenun .....	12

C. Tehnik Menenun.....	16
D. Tinjauan Umum Tentang Sutera .....	18
1. Pengertian Sutera.....	18
2. Sejarah Sutera.....	19
3. Jenis-Jenis Ulat Sutera .....	20
4. Kain Sutera.....	21
E. Desain Produk Kerajinan .....	23
<b>BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>25</b>
A. Penyajian Data.....	25
1. Letak Geografis PT.Yarsilk Gora Mahotama .....	25
2. Tenun Sutera di PT.Yarsilk Gora Mahottama.....	30
a. Latar Belakang dan Perkembangan PT.Yarsilk Gora Mahottama.....	30
b. Alasan Berdirinya PT.Yarsilk Gora Mahottama.....	30
c. Sumber Daya Manusia atau Tenaga Kerja.....	33
3. Sistem Produksi.....	34
a. Tenun Sutera di Yarsilk Imogiri Yogyakarta.....	34
b. Bahan .....	35
1). Bahan Utama.....	35
a). Siklus Hidup Ulat Sutera.....	35
b). Pemeliharaan Ulat.....	37
c). <i>Pengokonan</i> .....	38

d). Penyimpanan Kokon .....	45
e). Perebusan Kokon .....	45
f). Penggulungan atau Pemintalan.....	47
2). Bahan Bantu.....	54
a). Bahan Pewarna.....	54
b). Bahan Fiksasi .....	55
c. Alat.....	55
d. Proses Pembuatan Kain Tenun Sutera Liar .....	61
1). Tahap Persiapan .....	61
2). Tahap Penenunan .....	66
e. Tehnik Pembuatan Kain Tenun Sutera Liar.....	67
f. Jenis Produksi Kain yang Dihasilkan dari Kokon Ulat Sutera Liar.....	68
g. Produk Kerajinan yang Dihasilkan dari kokon Sutera Liar	90
4. Harapan Ke Depan Yarsilk .....	95
B. Analisis Data.....	96
1. Tenun Sutera di Yarsilk Imogiri Yogyakarta .....	96
2. Sistem Produksi.....	97
a. Bahan .....	97
b. Alat.....	99
c. Tehnik Pembuatan Kain Tenun Sutera Liar.....	99
d. Jenis Produksi dari Kokon Sutera Liar .....	100



<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Spesifikasi Kokon-Kokon yang Diterima Yarsilk .....	41
Tabel 2	Bahan Fiksasi yang Digunakan Yarsilk .....	55
Tabel 3	Rincian Gambar Berdasarkan Jenis Produksi Kain dari Kokon yang Dihasilkan.....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ulat Sutera .....	21
Gambar 2	Pohon Kedondong.....	26
Gambar 3	Pohon Jambu Mede.....	27
Gambar 4	Kawasan Penghijauan Pohon Ulat Sutera Liar di daerah Karang tengah .....	28
Gambar 5	Peta Karang Tengah.....	29
Gambar 6	<i>Yarsilk Gallery</i> .....	31
Gambar 7	Letak <i>Royal Silk Gallery</i> .....	34
Gambar 8	Siklus Hidup Kupu Sutera .....	36
Gambar 9	Kokon <i>Criculla</i> yang Masih Melekat pada Pohon Jambu Mede.....	39
Gambar 10	Kokon <i>Attacus</i> (Mahoni) .....	42
Gambar 11	Kokon <i>Criculla</i> (Jambu Mede).....	43
Gambar 12	Bentuk Kokon <i>Criculla</i> Setelah Proses Perebusan .....	46
Gambar 13	Bentuk Kokon <i>Attacus</i> Setelah Proses Perebusan .....	47
Gambar 14	Alat Pemintal Benang .....	48
Gambar 15	Benang <i>Criculla</i> dan Benang <i>Attacus</i> Berdasarkan Warna Kokon Masing-Masing .....	48
Gambar 16	Benang <i>Attacus</i> yang Berbeda Deniernya Berdasarkan Permintaan Konsumen.....	49
Gambar 17	Benang <i>Criculla</i> yang Berbeda Deniernya Berdasarkan	

	Permintaan Konsumen.....	49
Gambar 18	Proses Penyortiran Benang.....	51
Gambar 19	Suasana Kerja Saat Proses Pemintalan Benang dengan <i>Hand Made</i> .....	51
Gambar 20	Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).....	56
Gambar 21	Proses <i>Sekir</i> (Menata Benang Menjadi Motif) .....	59
Gambar 22	Proses <i>Pengelasan</i> Benang.....	60
Gambar 23	Benang <i>Kelos</i> yang Siap <i>Dihani</i> .....	60
Gambar 24	Pencelupan Benang dengan Pewarna Naptol.....	62
Gambar 25	Proses <i>Penghanian</i> .....	63
Gambar 26	Proses <i>Pencucukan</i> pada Mata <i>Gun</i> .....	63
Gambar 27	Proses Penenunan dengan ATBM .....	65
Gambar 28	Kain Tenun untuk Obi <i>Criculla</i> dan <i>Thaisilk</i> .....	68
Gambar 29	Kain Tenun <i>Attacus</i> Abu-Abu Sasiko Hitam.....	69
Gambar 30	Selendang <i>Attacus</i> Garis Bordir TC.....	70
Gambar 31	Selendang <i>Criculla</i> .....	71
Gambar 32	Kain Tenun <i>Attacus</i> TB Hitam .....	72
Gambar 33	Selendang <i>Attacus</i> Sasiko <i>Pink</i> .....	73
Gambar 34	Selendang <i>Criculla</i> <i>Orange</i> .....	74
Gambar 35	Selendang <i>Criculla</i> (1).....	75
Gambar 36	Selendang <i>Criculla</i> (2).....	76
Gambar 37	Kain Tenun <i>Criculla</i> .....	77
Gambar 38	Selendang <i>Criculla</i> Garis Hijau Bordir .....	78



Gambar 39	Kain Tenun <i>Attacus</i> Hitam Sasiko Abu-Abu.....	79
Gambar 40	Kain Tenun <i>Attacus</i> Sasiko Kuning.....	80
Gambar 41	Kain Tenun <i>Attacus</i> Abu-Abu Sasiko Hitam.....	81
Gambar 42	<i>Scarf</i> Hitam <i>Criculla</i> Garis <i>Criculla</i> Warna.....	82
Gambar 43	Kain Tenun <i>Attacus</i> Merah.....	83
Gambar 44	Selendang <i>Criculla</i> Batik (1).....	84
Gambar 45	Selendang <i>Criculla</i> Batik (2).....	85
Gambar 46	Selendang dari Kain Tenun <i>Attacus</i> .....	86
Gambar 47	Busana dari Kain Tenun <i>Attacus</i> Motif.....	87
Gambar 48	Selendang dari Kain Tenun <i>Attacus</i> Motif.....	88
Gambar 49	Tas Tangan (Kain Tenun <i>Attacus</i> ) Aplikasi Bordir.....	90
Gambar 50	Tas Jinjing (Kain Tenun <i>Attacus</i> Motif).....	91
Gambar 51	Tas Tangan (Kain Tenun <i>Attacus</i> Merah).....	91
Gambar 52	Tas Jinjing (Kain Tenun <i>Criculla</i> ).....	92
Gambar 53	Tas dari Kain Tenun <i>Criculla</i> .....	92
Gambar 54	Tas Tangan (Kain Tenun <i>Criculla</i> ) Aplikasi Bordir.....	93
Gambar 55	<i>Display</i> Kain Tenun di <i>Yarsilk Gallery</i> .....	94
Gambar 56	<i>Display</i> Kain Tenun di <i>Yarsilk Gallery</i> .....	94
Gambar 57	<i>Display</i> Ruang Utama <i>Yarsilk Gallery</i> .....	95

## INTISARI

PT. Yarsilk Gora Mahottama (yang selanjutnya disebut Yarsilk) adalah salah satu tempat pembuatan produk-produk dari alam. Terutama pada kain tenun sutera yang dihasilkan. Yarsilk mempunyai terobosan baru mengenai benang sutera sebagai bahan baku pembuatan kain tenunnya. Benang yang dihasilkan berasal dari kokon hasil budidaya ulat sutera liar. Sebagaimana dulu kokon-kokon tersebut merupakan barang yang disia-siakan masyarakat di desa Karang Tengah. Tetapi kini dari barang tersebut dapat dialih fungsikan menjadi barang sandang yang memiliki nilai jual tinggi. Jenis ulat yang dibudidayakan merupakan jenis yang spesial yaitu *Attacus* dan *Criculla*, karena jenis ulat tersebut dapat menghasilkan warna-warna alami, sehingga tidak memerlukan zat pewarna lagi.

Metode perwujudan karya Tugas Akhir ini dimulai dari menentukan populasi dan sampel, mengingat keduanya merupakan kelompok dari apa yang akan diteliti. Selanjutnya adalah metode pengumpulan data, yaitu kajian terhadap data yang ada. Metode ini memanfaatkan studi pustaka untuk mendapatkan informasi dan wawasan dari buku-buku, sains, majalah dan media pustaka lainnya. Metode observasi, yaitu pengamatan secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang memiliki nilai validitas memadai. Metode wawancara, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, serta pertanyaan-pertanyaan yang sistematis agar didapat pemahaman yang utuh. Metode dokumentasi, yaitu kajian terhadap referensi-referensi yang telah ada. Metode analisis kualitatif, yaitu kajian mengenai objek sampling selengkap mungkin sehingga dapat mencapai kesimpulan yang valid.

Hasil analisa dan observasi menunjukkan bahwa Yarsilk merupakan satu-satunya sentral produksi kain tenun hasil budidaya ulat sutera liar di Yogyakarta. Tentunya melalui tahapan-tahapan proses yang tidak mudah dan memakan waktu lama, mulai dari hal penyortiran kokon, perebusan, sampai pada proses pemintalan benangnya. Semua itu tidak lepas dari pantauan tenaga ahli di Yarsilk, tujuannya untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Namun hingga kini, meskipun daerah Yogyakarta mampu menghasilkan bahan baku untuk pembuatan kain tenun, tetapi untuk proses penenunan, Yarsilk masih membutuhkan tenaga pengrajin tenun di Pekalongan. Sehingga kurangnya fasilitas alat produksi dan tenaga ahli di dalamnya, dapat menghambat kelancaran proses produksi yang sedang berlangsung.

Kata kunci: Kain Tenun, Kokon,Ulat Sutera Liar



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Alam dan isinya adalah Anugerah Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan banyak manfaat bagi umat manusia, banyak yang dapat diambil dari alam dan kekayaan di dalamnya. Seperti halnya sebagian orang membudidayakan binatang, antara lain untuk mendapatkan produksi pangan seperti: daging, telur, susu, dan madu. Hasil yang lain, yang dapat dimiliki adalah untuk bahan obat-obatan, bahan industri sandang serta untuk hobi/kesenangan. Begitu pula dengan membudidayakan ulat sutera yang bertujuan untuk menghasilkan benang sutera sebagai bahan sandang.

Ulat sutera merupakan salah satu bentuk/fase dari rangkaian siklus hidup sejenis serangga kupu-kupu. Proses pertumbuhan ulat itu sendiri erat kaitannya dengan tata laksana pemeliharannya, hal ini penting untuk diketahui. Seperti yang dikatakan Suprio Guntoro;

Kupu-kupu dalam sistematika binatang termasuk kelas serangga (*Hexapoda*) yang secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut: bagian tubuhnya terdiri dari kepala, dada, dan badan belakang; memiliki kaki sebanyak enam buah. Sifat spesifik lainnya dari bangsa Serangga adalah dalam proses hidupnya mengalami perubahan bentuk (*metamorphosis*) yang bentuk fisik antara fase satu dengan fase yang lain amat berbeda. Perubahan-perubahan tersebut adalah: dari telur berubah menjadi larva, kemudian menjadi kepompong dan akhirnya menjadi imago (bentuk dewasa), yakni berupa kupu-kupu. Ulat yang dipelihara tidak lain adalah bentuk dari larva kupu yang tumbuh hingga membentuk kepompong.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suprio Guntoro, *Budidaya Ulat Sutera* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), p. 12

Di daerah Yogyakarta, kokon atau kepompong ulat sutera liar banyak bertebaran di kawasan pedesaan, awalnya binatang ini di masyarakat sering disia-siakan. Seperti kasus di daerah Karang Tengah menganggap ulat sutera adalah hama, yang membuat daun-daun tanaman mereka menjadi gundul, karenanya masyarakat setempat sering kali memakannya dan sementara kupunya dijadikan makanan ternak ayam. Tapi saat ini, itu tidak terjadi lagi, kokon-kokon tersebut telah bersalin rupa menjadi benang dan kain berharga hingga jutaan rupiah. Berkat kreativitas 46 orang pengrajin di perusahaan kerajinan tangan PT. Yarsilk Gora Mahottama (Yarsilk), di bawah pimpinan Gusti Kanjeng Ratu Pembayun.

Kokon-kokon tersebut memiliki banyak kelebihan, selain dapat menghasilkan warna kemilau dan mempunyai gradasi garis yang unik, juga memiliki keunggulan lain, seperti yang disampaikan oleh guru besar Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, J. Situmorang pada tahun 1995 dalam penelitiannya, bahwa telah ditemukan warna sutera liar yang lebih natural dan tidak memerlukan zat pewarna lagi. Hasil temuan tersebut telah memicu Gusti Pembayun untuk merintis usaha dibidang pembudidayaan ulat sutera liar di daerah Karang Tengah.

Budidaya sutera liar ini ramah lingkungan. Karena, tidak satupun hewan serangga yang dikorbankan. Seluruh proses berlangsung secara alamiah, setelah pupa menjadi kupu-kupu, maka pelindungnya (suteranya) akan jatuh. Sehingga alasan tersebut juga memicu Gusti Pembayun mencoba memanfaatkan barang berharga yang selama ini disia-siakan oleh masyarakat Karang Tengah untuk kemudian dijadikan produk-produk multi guna.



Produk-produk yang dihasilkan cukup banyak, sebagaimana terpajang di *Yarsilk Gallery*, yang terletak di jalan Ahmad Dahlan. Selain digunakan untuk aneka produk kerajinan tangan, seperti: tas, buku, sampul, payung, penyekat ruangan, kimono, obi atau pengikat pinggang pada kimono, dan busana, Gusti Pembayun juga memanfaatkan kokon-kokon tersebut untuk dipintal menjadi benang sebagai bahan pembuat kain tenun, yang merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting hingga saat ini.

Pada proses pemintalan benang dari kokon sutera liar ini berbeda dengan proses pemintalan pada sutera budidaya. Ketika dibuat pakaian, kain tenun dari kokon sutera liar tidak menimbulkan gatal, tidak panas, mampu menyerap keringat, dan lebih lembut. Benang sutera juga bertahan hingga puluhan tahun.

Hasil dari usaha budidaya sutera liar (kokon) dapat dialih fungsikan, untuk dijadikan bahan baku pembuatan tekstil, hingga menghasilkan produk yang berkualitas ekspor. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kain tenun yang dibuat dari kokon ulat sutera liar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PT. Yarsilk Gora Mahottama.
2. Bagaimana tehnik produksi pembuatan kain dari kokon ulat sutera liar di PT. Yarsilk Gora Mahottama Imogiri Yogyakarta.
3. Apa jenis produk dan kain yang dihasilkan dari kokon ulat sutera liar.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ditentukan, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya PT. Yarsilk Gora Mahottama.
- b. Untuk mengetahui tehnik pembuatan kain tenun dari kokon ulat sutera liar.
- c. Untuk mengetahui produk dan kain yang dihasilkan dari kokon ulat sutera liar.
- d. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Jenjang S-1 Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya.

#### **2. Manfaat**

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh adalah:

- a. Memberikan kontribusi dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya dibidang pertekstilan terutama tentang kain tenun sutera.
- b. Meningkatkan wawasan berfikir, memberikan motivasi dan wacana bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui asal mula terjadinya kain tenun sutera.
- c. Sebagai penggerak untuk dapat meneruskan penelitian-penelitian sejenis yang lebih luas dan detail.

## D. Metode Penelitian

Beberapa metode yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian, sehingga nantinya hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan.

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi adalah faktor penting, mengingat populasi merupakan kelompok dari apa yang akan diteliti, yaitu kokon ulat sutera liar sebagai bahan pembuat kain tenun sutera di PT. Yarsilk Gora Mahottama Imogiri Yogyakarta.

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian seperti manusia, benda-benda, dan karakteristik tertentu”.<sup>2</sup>

#### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>3</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, sampel yaitu sebagian individu dari keseluruhan populasi yang diterapkan sebagai objek penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 115

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 117

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Jilid 1 (Yogyakarta: Adi Offset, 1995), p. 70



Sampel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan hasil-hasil produksi dari budidaya ulat sutera liar, dan penulis menggunakan sampel yang bisa mewakili secara keseluruhan tentang produk kerajinan yang dihasilkan dari budidaya ulat sutera liar adalah kain tenun sutera yang diproduksi di PT. Yarsilk Gora Mahottama.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya:

### a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah, internet dan sebagian sebagai literatur berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan.

### b. Metode observasi

Metode ini memungkinkan penelitian untuk dapat mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang memiliki nilai validitas memadai.

Pengertian observasi menurut Marzuki: yaitu melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan meskipun objeknya orang.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni “Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan,

---

<sup>4</sup> Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1998), p. 58



dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.<sup>6</sup>

c. Metode wawancara

Metode ini adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, serta pertanyaan-pertanyaan yang sistematis agar didapat pemahaman yang utuh. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan dalam proses wawancara adalah beberapa pihak informan yang dipandang memiliki kompetensi dan memahami permasalahan penelitian.

d. Metode dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Suharsini Arikunto dalam tulisan lainnya menjelaskan bahwa, dokumentasi adalah segala macam benda-benda tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya bisa dijadikan sumber keterangan untuk memperoleh data yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan sebagai bukti nyata tentang faktor-faktor yang diselidiki dengan mengambil data visual dari berbagai sumber dokumen mengenai kain tenun sutera di Yarsilk

---

<sup>6</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p. 104

<sup>7</sup> Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, p. 236

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 131

### 3. Metode Analisis Data

Pada analisis data ini penulis menggunakan analisis kualitatif, yang dianalisis adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses pembudidayaan ulat sutera liar sampai kepada terjadinya serat dan jenis kain yang dihasilkan di PT. Yarsilk Gora Mahottama.

Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan mengenai objek yang diamati.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan berdasarkan data yang diperoleh untuk kemudian diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa, sehingga dianalisa data yang memiliki nilai validitas memadai, untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

Menurut Tatang M. Amirin data kualitatif adalah:

“Data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik seperti; pernyataan-pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan non verbal, dan grafik-grafik, karena bentuk alamiah (wajarnya) itu memberikan kemungkinan mencerminkan hubungan-hubungan yang banyak sekali terjadi di dalam situasi tertentu.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), p. 2

<sup>10</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), p. 119